

**ANALISA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT  
HIPERTENSI DI KELURAHAN BAMBU APUS  
JAKARTA TIMUR TAHUN 2022**

**Oleh**

**Sari Wahyu Kartika<sup>1</sup> dan Nurjanah Citra<sup>2</sup>**  
**Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta**

**ABSTRAK**

Hipertensi merupakan keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal atau kronis dalam waktu. penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di kelurahan bambu apus Jakarta timur tahun 2022 .

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 369 responden berasal dari masyarakat RW 05 Kelurahan Bambu Apus Periode April-Mei 2022. Sampel diambil secara random sampling, data analisis univariat dan bivariat menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang hipertensi baik sebanyak 366 responden (99,2%), tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi baik sebanyak 302 responden (82,9%), sumber informasi obat didapatkan dari tenaga kesehatan sebanyak 240 responden (65%), obat yang digunakan yaitu Amlodipine sebanyak 354 responden (96%).

Pada pengujian bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag dengan nilai p value <0,05. Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang swamedikasi penyakit maag.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Tingkat Pegetauan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang mengakibatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi merupakan keadaan ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal atau kronis dalam waktu. <sup>(1)</sup>

Hipertensi sering di istilahkan dengan the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui

setelah terjadi komplikasi. Kerusakan organ target akibat komplikasi Hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati. <sup>(2)</sup>

Hasil riset Organisasi Kesehatan dunia World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang

dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4.<sup>(3)</sup>

Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun di Jakarta Pusat didapati hasil sebesar 39,05% dimana angka tersebut lebih besar dibanding daerah lainnya seperti, Kepulauan Seribu sebesar 30,81%, Jakarta Selatan sebesar 29,93%, Jakarta Timur sebesar 35,45%, Jakarta Barat sebesar 33,21%, dan Jakarta Utara sebesar 31,97%. Dimana artinya daerah Jakarta Pusat merupakan penduduk yang mempunyai penyakit hipertensi lebih banyak di temukan di banding daerah lainnya.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan hasil data di Puskesmas Kecamatan Cipayung dan di RW 05 Kelurahan Bambu Apus. Penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "analisa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di kelurahan bambu apus Jakarta timur tahun 2022".

### **Rumusan Masalah**

Masih banyak masyarakat di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur yang mengetahui Penggunaan Obat untuk hipertensi.

### **Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat

hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur, Periode April – maret 2022.

### **Tujuan Khusus**

- Mengetahui karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan tingkat penghasilan).
- Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.
- Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.
- Mengetahui sumber informasi yang diperoleh masyarakat untuk penggunaan obat hipertensi.
- Mengetahui obat yang sering digunakan dan golongan apa saja yang biasa diminum oleh masyarakat yang terkena hipertensi.
- Mengetahui hubungan antara karakteristik responden antara lain (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat penghasilan dengan penggunaan obat hipertensi).

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Desain ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan bersifat observasi non eksperimental dengan model deskriptif.

#### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat RW 05, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, pada bulan April – Mei 2022

#### **Hipotesis**

Adanya hubungan antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan responden dengan tingkat

pengetahuan terhadap penggunaan obat hipertensi.

### Variabel Penelitian

- Variabel bebas yaitu karakteristik responden yang meliputi Umur, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan dan Status Pekerjaan.
- Variabel terikat yaitu pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penduduk yang bertempat tinggal di RW 05 dengan sasaran orang dewasa, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur pada April 2022 – Mei 2022.

#### 2. Sampel

Sampel adalah hasil dari sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti yang bertempat tinggal di RW 05, Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur pada April – Mei 2022.

Diperoleh jumlah populasi (N) sebesar 4.769 responden maka dapat ditentukan besar sampel (n) adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{4769}{1+4769(0,05)^2}$$
$$n = \frac{4769}{1+4769(0,0025)}$$
$$n = 369$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Error margin

berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka jumlah responden yang akan diteliti adalah 369 responden.

### Kriteria Penelitian

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- Masyarakat yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.
- Responden usia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun.
- Responden yang menderita hipertensi yang dibuktikan dengan alat tensi meter.
- Responden yang mempunyai riwayat hipertensi saja.

#### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel sebagai sampel penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

Responden yang termasuk kriteria inklusi tetapi tidak bersedia menjadi responden (tidak bersedia mengisi kuisisioner).

### Metode Pengambilan Data

#### Pengolahan Data

- Editing*, yaitu pemeriksaan kelengkapan data dan kelengkapan jawaban responden.
- Coding*, yaitu pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.
- Data Entry*, yaitu data primer (kuisisioner) yang telah diisi oleh responden di rekap di Microsoft Excel setelah itu dimasukkan ke dalam SPSS versi 25.
- Cleaning*, yaitu pengecekan kembali data yang telah dimasukkan.

**Teknik Analisa Data**

**1. Uji Validitas**

Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden terhadap 20 pertanyaan pada kuesioner didapatkan nilai r hitung untuk semua pernyataan lebih besar dari r tabel dimana r tabel untuk 30 responden yaitu 0,361 dan hasil r hitung dari 20 pertanyaan ini lebih besar dari 0,361 sehingga dapat dikatakan instrumen (kuesioner) yang digunakan sudah valid.

**2. Uji Reabilitas**

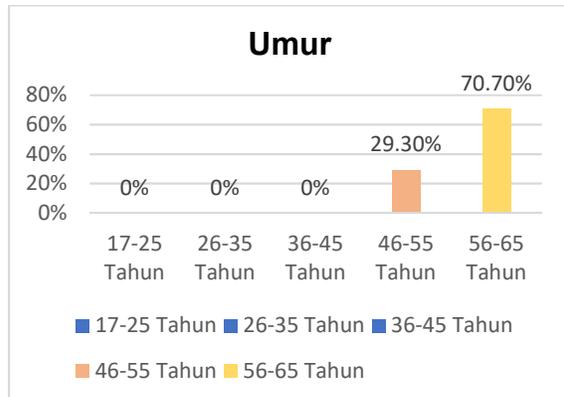
Instrumen (kuesioner) pada penelitian ini setelah dilakukan uji reabilitas didapatkan nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,839 sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen sudah reliabel dimana Alpha Cronbachinstrumen lebih besar dari standar yaitu 0,6.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden yang berjumlah 369 orang diperoleh dari hasil survey meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan, pengetahuan hipertensi, penggunaan obat hipertensi, informasi obat, dan obat hipertensi.

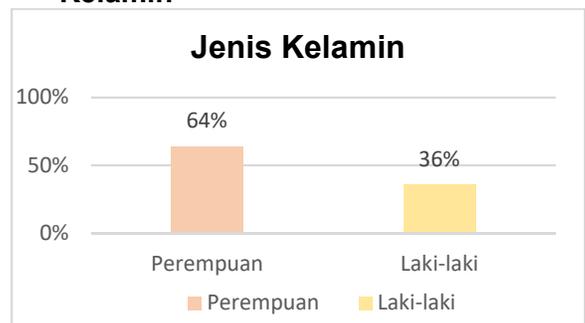
**1. Karakteristik Responden**

**a. Karakteristik berdasarkan Umur**



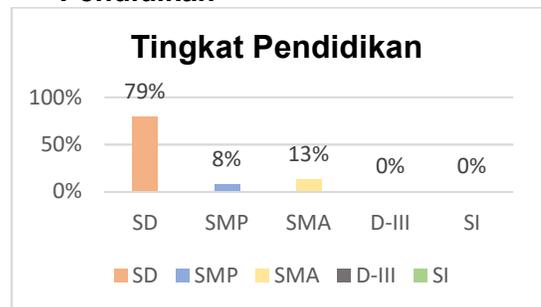
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan dari 369 responden diperoleh data yang terbanyak adalah yang berusia 56-65 tahun yaitu 261 responden (70,7%), dan yang paling sedikit responden dengan umur 46-55 tahun yaitu 108 responden (29,3%).

**b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin**



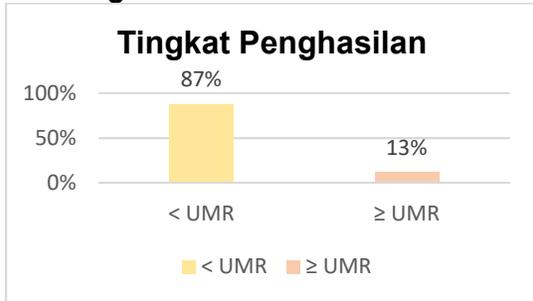
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin dari responden diketahui bahwa perempuan sebanyak 236 responden (64%), dan laki-laki sebanyak 133 responden (36%).

**c. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan**



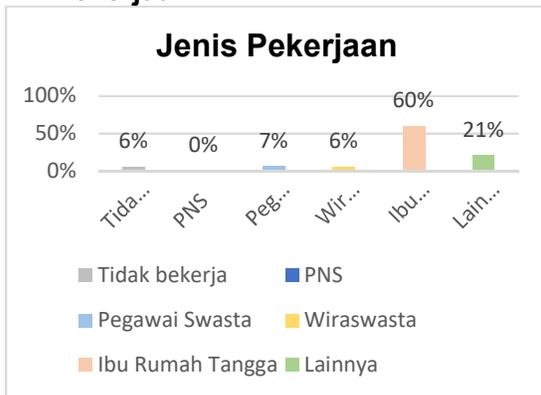
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan pendidikan dari responden diketahui bahwa SD sebanyak 292 responden (79,1%), SMP sebanyak 29 responden (7,9%), dan SMA sebanyak 48 responden (13%).

**d. Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan**



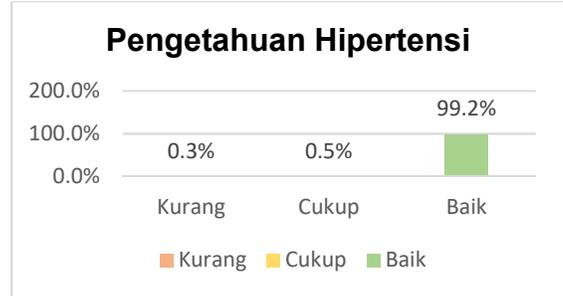
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 322 responden (87,3%) yang berpenghasilan < UMR, dan yang berpenghasilan ≥ UMR sebanyak 47 responden (12,7%).

**e. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan**



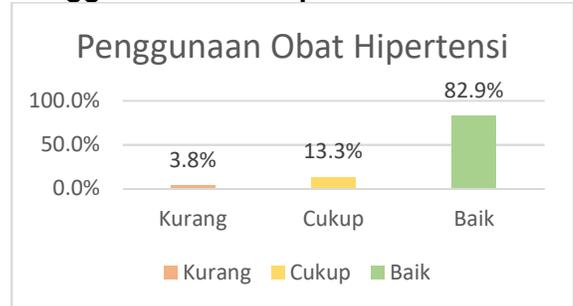
Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (5,7%) tidak bekerja, sebanyak 1 responden (0,3%) PNS, sebanyak 25 responden (6,8%) pegawai swasta, sebanyak 22 responden (6%) wiraswasta, sebanyak 222 responden (60,2%) ibu rumah tangga, dan sebanyak 78 responden (21%) lainnya.

**f. Karakteristik berdasarkan Pengetahuan Hipertensi**



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 1 responden (0,3%) kurang, sebanyak 2 responden (0,5%) cukup, dan sebanyak 366 responden (99,2%).

**g. Karakteristik berdasarkan Penggunaan Obat Hipertensi**



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden (3,8%) kurang, sebanyak 49 responden (13,3%) cukup, dan sebanyak 306 responden (82,9%) baik.

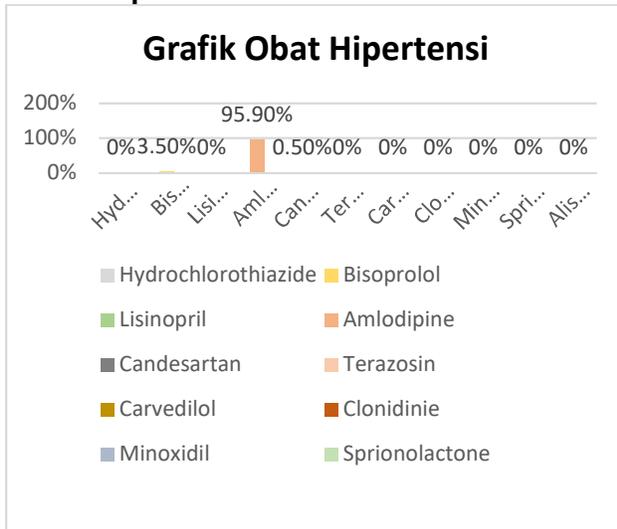
**h. Karakteristik berdasarkan Informasi Obat**



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 240 responden (65%) tenaga kesehatan,

sebanyak 9 responden (2,4%) media elektronik, dan sebanyak 120 responden (32,5%) orang lain.

**i. Karakteristik berdasarkan Obat Hipertensi**



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa sebanyak 13 responden (3,5%) memakai obat Bisoprolol, sebanyak 354 responden (96%) memakai obat Amlodipine, dan sebanyak 2 responden (0,5%) memakai obat Candesartan.

**2. Hubungan Karakteristik dengan Penggunaan Obat Hipertensi**

**a. Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

Usia	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
17-25 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0,520
26-35 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	
36-45 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	
46-55 Tahun	1	0,9	11	10,2	96	88,9	108	100	
56-65 Tahun	1	0,4	19	7,3	241	91,3	261	100	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5</b>	<b>30</b>	<b>8,1</b>	<b>337</b>	<b>91,3</b>	<b>369</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,520 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Umur dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat

hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

**b. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Perempuan	1	0,4	19	8,1	216	91,5	236	100	0,915
Laki-laki	1	0,8	11	8,3	121	91,0	133	100	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5</b>	<b>30</b>	<b>8,1</b>	<b>337</b>	<b>91,3</b>	<b>369</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,915 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

**c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
SD	0	0	28	9,6	264	90,4	292	100	0,010
SMP	1	3,4	2	6,9	26	89,7	29	100	
SMA	1	2,1	0	0	47	97,9	48	100	
D-III	0	0	0	0	0	0	0	0	
SI	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5</b>	<b>30</b>	<b>8,1</b>	<b>337</b>	<b>91,3</b>	<b>369</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,010 < 0,05 sehingga secara statistik terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Tingkat Pendidikan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

**d. Hubungan Tingkat Penghasilan dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

Tingkat Penghasilan	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
< 4.416.186	1	0,3	28	8,7	293	91,0	322	100	0,172
≥ 4.416.186	1	4,3	2	4,3	44	93,6	47	100	
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>0,5</b>	<b>30</b>	<b>8,1</b>	<b>337</b>	<b>91,3</b>	<b>369</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,172 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan

yang signifikan antara Tingkat Penghasilan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

**e. Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

Jenis Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan						Total		P Value
	Kurang		Cukup		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Tidak Bekerja	0	0	3	14,3	18	85,7	21	100	0,481
PNS	0	0	0	0	1	100	1	100	
Pegawai Swasta	1	4,0	0	0	24	96,0	25	100	
Wiraswasta	0	0	2	9,1	20	90,9	22	100	
Ibu Rumah Tangga	1	0,5	19	8,6	202	91,0	222	100	
Lainnya	0	0	6	7,7	72	92,3	78	100	
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0,5</b>	<b>30</b>	<b>8,1</b>	<b>337</b>	<b>91,3</b>	<b>369</b>	<b>100</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,481 > 0,05 sehingga secara statistik tidak terbukti adanya hubungan yang signifikan antara Jenis Pekerjaan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi di RW 05 Kelurahan Bambu Apus Jakarta Timur.

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

**a. Karakteristik berdasarkan Umur**

Dari hasil penelitian ini didapatkan data yang paling banyak responden yang mengisi kuesioer dengan umur 56-65 tahun (70,7%), dan yang paling sedikit responden dengan umur 46-55 tahun (29,3%).

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang terkena hipertensi itu pada usia lanjut (lansia) dibandingkan dengan responden yang berusia remaja dan dewasa. Jadi semakin bertambahnya usia seseorang, maka tekanan darahnya juga semakin meningkat. Maka dari itu tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko

terkena hipertensi (tekanan darah tinggi).

**b. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa jenis kelamin dari responden diketahui bahwa paling banyak responden yang mengisi kuesiner adalah perempuan (64,0%), dan paling sedikit adalah laki-laki sebanyak (36,0%).

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang terkena hipertensi itu berjenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Karena perempuan yang paling banyak terkena hipertensi itu adalah perempuan yang sudah berumur usia lanjut (lansia), dibandingkan dengan laki-laki yang sudah berumur usia lanjut (lansia). Jadi perempuan yang sudah lansia ini mengalami menopause sehingga perempuan itu lebih rentan mengalami hipertensi dibandingkan dengan laki-laki yang tidak mengalami menopause.

**c. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa yang paling banyak responden berdasarkan pendidikan dari responden adalah SD (79,1%), dan paling sedikit SMP sebanyak (7,9%).

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang terkena hipertensi itu yang berpendidikannya rendah dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Karena pendidikan responden berpengaruh terhadap pola hidupnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin pula seseorang itu

mendapatkan informasi tentang kesehatan yang jauh lebih baik lagi dan akan menjaga kesehatan. Dibandingkan dengan semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin pula seseorang itu tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan yang jauh lebih baik lagi dan tidak akan menjaga kesehatan.

**d. Karakteristik berdasarkan Tingkat Penghasilan**

Dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yakni kategori penghasilan rendah (< Rp. 4.416.186) dan kategori penghasilan tinggi ( $\geq$  Rp.4.416.186). Dari hasil penelitian, kategori yang berpenghasilan rendah (87,3%) dan kategori yang berpenghasilan tinggi (12,7%).

Dari penelitian ini lebih banyak responden yang berpenghasilannya rendah dibandingkan responden yang berpenghasilannya tinggi. Karena hal ini dinyatakan dengan tingkat penghasilan yang rendah dapat menjadi faktor lain selain gaya hidup dari resiko hipertensi, kebanyakan dari penghasilan rendah itu hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Maka dari itu yang penghasilannya rendah tidak rutin konsultasi ke dokter tiap bulan karena biayanya yang sangat mahal, dibandingkan dengan yang penghasilannya tinggi yang selalu rutin konsultasi ke dokter tiap bulan tanpa memikirkan biayanya.

**e. Karakteristik berdasarkan Jenis Pekerjaan**

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa jenis pekerjaan dari responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (60,2%), PNS (0,3%), yang tidak bekerja (5,7%), Pegawai Swasta (6,8%), Wiraswasta (6,0%), dan bekerja sebagai lainnsebanyak 78 responden (21,0%) yang bekerja sebagai Lainnya.

Hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga yang bersedia mengisi kuesioner, karena pada saat pengambilan data ibu rumah tangga yang lebih antusias untuk memberikan informasi tentang penggunaan obat hipertensi untuk anggota keluarganya dan juga kemungkinan ibu rumah tangga lebih mempunyai waktu luang untuk mengisi kuesioner daripada pekerja lainnya.

**2. Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Hipertensi**

**a. Hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi**

Dari Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square yang dilakukan uji antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat didapatkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat dengan nilai p value > 0,05 yaitu 0,915.

**b. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi**

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square yang dilakukan uji antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat didapatkan hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat dengan nilai  $p$  value  $> 0,05$  yaitu 0,010.

**c. Hubungan tingkat penghasilan dengan tingkat penggunaan obat hipertensi**

Hasil penelitian analisis bivariat dengan metode Chi Square yang dilakukan uji antara tingkat penghasilan dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat didapatkan hasil yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara penghasilan responden dengan tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi pada masyarakat dengan nilai  $p$  value  $> 0,05$  yaitu 0,172.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Karakteristik masyarakat yang menjadi responden adalah usia lansia yaitu 56-65 tahun (70,7%), mayoritas yang menjadi responden berjenis kelamin perempuan (64,0%), tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SD (79,1%), tingkat penghasilan rendah ( $<$  Rp 4.416.186) (87,3%), dan jenis pekerjaan ibu rumah tangga (60,2%).
2. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit hipertensi sebanyak 366 responden (99,2%) dan pengetahuan baik tentang penggunaan obat hipertensi sebanyak 306 responden (82,9%).

3. Mayoritas masyarakat mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 240 responden (65,0%).
4. Obat hipertensi yang paling banyak adalah amlodipine (95,9%).
5. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan penggunaan obat hipertensi ( $p$  value  $0,010 < 0,05$ ). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ( $p$  value  $0,172 > 0,05$ ), tingkat penghasilan ( $p$  value  $0,481 > 0,05$ ), umur ( $p$  value  $0,520 > 0,05$ ), jenis kelamin ( $p$  value  $0,915 > 0,05$ ), tidak terdapat adanya hubungan yang bermakna dengan penggunaan obat hipertensi

**Saran**

Disarankan kepada masyarakat agar mengatur pola makan dan menjaga kesehatan, mengingat bahwa hal tersebut jika dianggap sepele akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan dikemudian hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ridwan, Muhammad. 2017. Mengenal, Mencegah & Mengatasi Silent Killer Hipertensi
- J, Harsismanto., Andri, Juli., Payana, Tirta Dwi., Andrianto, Muhammad Bagus., dan Sartika, Andry. 2020. Kualitas Tidur Berhubungan Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Kemendes RI. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI Infodatin Tentang Prevalensi Hipertensi di Dunia Sumber : WHO

Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kesehatan RI. 2018. Riset  
Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.  
Jakarta : Kemenkes RI